

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI INDIKATOR PENCAPAIAN SDGS 2030

Alpin *¹
Khairul Nur Rahman²
Ichsan Fauzi Rachman³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: nursalimalpin@gmail.com¹, khairulnr85@gmail.com², ichsanfauzirachman@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menyoroti mengenai signifikansi literasi digital pada siswa sekolah dasar sebagai usaha memajukan pembelajaran karakter siswa, yang berdampak pada pencapaian Sustainable Development Goals 2030. Maksud dari penelitian ini adalah agar mengerti pentingnya literasi digital dan memahami cara yang dapat dipakai untuk mengoptimalkan literasi digital bagi generasi bangsa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan analisis deskriptif dengan mengumpulkan literatur, buku, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian untuk menarik kesimpulan. Temuan studi ini menunjukkan kalau SDGs merupakan agenda yang mempunyai hubungan dan dampak yang signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Literasi digital mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada individu, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan pengetahuan yang lebih luas, yang kesemuanya dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Mengoptimalkan literasi digital melibatkan beberapa faktor, yang paling signifikan adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan melalui kendali dan mendukung. Memanfaatkan teknologi adalah guna membangun kecakapan teknologi hingga anak sanggup serta berusaha memahami teknologi. Memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan karakter seperti ketekunan, pemahaman, dan kemauan guna membantu keberhasilan pembangunan berkelanjutan bangsa.

Kata kunci: Literasi Digital, SDGs 2030, Sekolah Dasar.

Abstract

This research highlights the significance of digital literacy in primary school students as an effort to promote student character learning, which has an impact on achieving the 2030 Sustainable Development Goals. The purpose of this research is to understand the importance of digital literacy and understand the ways that can be used to optimize digital literacy for the nation's generation. This study uses desk research method and descriptive analysis by collecting literature, books, and other sources relevant to the research topic to draw conclusions. The findings of this study show that the SDGs are an agenda that has a significant relationship and impact on the achievement of the Sustainable Development Goals. Digital literacy is able to foster critical thinking skills in individuals, increase creativity, and develop broader knowledge, all of which can improve one's quality of life. Optimizing digital literacy involves several factors, the most significant being government efforts to improve educational attainment through control and support. Utilizing technology is to build technological skills until children are able and willing to understand technology. Utilizing technology in education can help students develop characters such as perseverance, understanding and willingness to help the nation's sustainable development succeed.

Keywords: Digital Literacy, SDGs 2030, Primary School.

PENDAHULUAN

Di era teknologi saat ini, kemampuan literasi menjadi sangat penting bagi peserta didik secara penggunaannya untuk masa depan di era distrupsi untuk menghadapi masa perkembangan jaman di abad 21. Anak-anak diuntut untuk bisa mempelajari semua mata pelajaran, yang mana saat ini ada 16 keterampilan dan pembelajaran agar tidak tertinggal dalam transformasi jaman abad 21, dan didalamnya termasuk keterampilan dalam literasi. Namun, tidak hanya dalam literasi dasar, tapi juga dalam literasi digital untuk membuka wawasan dunia.

Pada transisi zaman seperti saat ini yang mana revolusi industri 4.0 mengalami perubahan yang sangat signifikan dan di sebut-sebut sebagai revolusi digital, segala pengetahuan dan edukasi

bisa di akses secara instant, Kapan pun, dimana pun tidak terbatas pada keadaan kita. Pembelajaran mengenai segala hal yang kita mau bisa didapatkan secara langsung dengan tidak memerlukan uang yang banyak, sebab semua tersedia dalam perkembangan informasi digital yang sangat maju. Menurut Muhajir Efendy selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan menyampaikan bahwasanya penumbuhan literasi berbasis digital begitu sangat penting kepada masyarakat. Sebab dengan adanya literasi digital terhadap khalayak diharap bisa semakin jeli terhadap informasi yang di dapatkan. *World Economic Forum* menguatkan pendapat dari Muhajir Efendy, mengungkap bahwa ada beberapa keterampilan bagi siswa yang wajib di miliki sehingga bisa bertahan di abad 21 ini, yang mana salah satunya yaitu kemampuan literasi dasar, kompetensi dan karakter. Sehingga hal tersebut merupakan acuan betapa pentingnya memperluas pemahaman pelajar dengan kreativitas dan ilmu mengenai digitalisasi, namun tentunya yang terutama adalah meningkatkan rasa sikap selektif dan objektif dalam menumbuhkan literasi digital.

Untuk menjamin kesejahteraan rakyat dalam perkembangan literasi digital yang mana sangat pesat perkembangannya, maka pemerintah melakukan berbagai strategi demi mewujudkan hal tersebut. Salah satunya yaitu saat ini pemerintah Indonesia sedang melakukan proses agar terwujudnya kesejahteraan dengan berpartisipasi didalam program bentukan PBB yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) diharap akan dicapai tahun 2030. Yang mana program tersebut adalah sebuah pembangunan secara berkelanjutan secara global yang memiliki target berkelanjutan yakni pendidikan, ekonomi, kemiskinan, institusional, lingkungan dan sosial (Iwan, et 2023).

Didalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) salahsatu agenda besarnya yaitu adalah pengembangan literasi dalam dunia pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Organisasi-organisasi dunia yang bertanggung jawab pada bidang kesejahteraan dan Pendidikan masyarakat mempercayai dengan literasi adalah kekuatan utama dalam pembelajaran yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan, perlunya kemampuan literasi ini juga di barengi dengan perkembangan jaman dalam hal teknologi dan digitalisasi sehingga literasi digital juga merupakan langkah demi terwujudnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030.

Saat ini teknologi sudah meraba ke berbagai kalangan baik muda ataupun tua, khususnya pada siswa sekolah dasar(SD) saat ini semakin pandai menggunakan alat komunikasi dan teknologi digital seperti *handphone*, tab, internet ataupun lainnya. Anak-anak usia sekolah dasar seringkali merasa penasaran terhadap hal baru di sekitar mereka, tak terkecuali dengan teknologi informasi dan digital. Sehingga di perlukan pendidikan dan pembimbingan dalam menggunakan teknologi digital tersebut guna mencegah terjadinya penyalah gunaan teknologi seperti membuka atau menonton yang bukan di peruntukan untuk mereka.

Literasi digital pada anak sekolah dasar juga dapat menjadi pembelajaran dan pengembangan pada karakter siswa. Saat ini pemerintah telah memperkenalkan sebuah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Yang mana PPK ini merupakan strategi pemerintah dalam membudayakan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah, di harapkan PPK mampu memotivasi pendidikan di seluruh negeri, tidak hanya berkualitas melainkan juga bermoral. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sendiri dapat di pelajari melalui literasi digital dan sesuai dengan program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Melalui literasi digital maka akan memudahkan peserta didik untuk lebih memahami enam pilar dalam pendidikan karakter yaitu rasa tanggung jawab, keadilan, kewarganegaraan, kepercayaan, respek dan kepedulian. Hingga literasi digital memungkinkan untuk peserta didik memperoleh informasi yang lebih cepat, praktis, seru dan menyenangkan, yang juga sekaligus mencerminkan dari pencapaian SDGs 2030 mendatang. Seperti yang diketahui bahwasanya kehidupan di abad 21 ini sangat penuh dengan persaingan, hadirnya teknologi pembelajaran mendorong peserta didik untuk bisa menjelajahi informasi dan ikut dalam interaksi langsung dengan permasalahan abad 21. Sehingga peserta didik harus memiliki karakter yang kuat untuk bisa menghadapi tantangan abad 21. Peningkatan karakter melalui literasi digital ini merupakan cara dan strategi untuk menghadapi era 4.0 dan merupakan strategi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 mendatang.

METODE

Penelitian ini memakai metode library research atau penelitian kepustakaan (metode pustaka), dan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memberikan beberapa hasil. Penggunaan metode ini memperluas cakupan penelitian terhadap karya sastra dan dokumen yang terpaut pada bidang kajian, seperti buku, artikel akademis, analisis jurnal, serta publikasi lain yang terkait pada inovasi dan kondisi sastra di Indonesia. Selama proses penelitian, data yang dianggap sah dan merupakan salinan digital dari karya tertulis, jurnal akademis online, salinan institusi, dan platform yang didedikasikan untuk penelitian artikel, seperti sumber daya elektronik Perpustakaan Nasional dan Google Cendekia, akan digunakan. Bersama dengan kata kunci yang relevan, kata kunci tersebut akan digunakan untuk memaksimalkan hasil studi topik terkait.

Penelitian ini memakai berbagai sumber data, termasuk publikasi akademis, buku, dan sumber tertulis lainnya. Apapun jenis penelitiannya, ini merupakan penelitian deskriptif-kritis yang dijelaskan secara rinci, ringkas dan logis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membaca dan memadatkan bahan-bahan penelitian. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui analisis data kualitatif konseptual. (Hazin & Laila, 2022).

Setelah pemilihan dan validasi literatur yang relevan, dokumen-dokumen tersebut akan diperiksa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, prinsip-prinsip, dan gambar-gambar besar yang nantinya dipakai untuk alat bantu penulisan. Untuk mendukung penelitian dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, data dan informasi yang dikumpulkan selama proses analisis akan disusun secara terstruktur. Selain itu, hasil analisis akan memberikan wawasan yang berharga tentang cara mengoptimalkan literasi digital untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Metode ini menggunakan literatur referensi yang dipilih dari berbagai penelitian sebelumnya dan selanjutnya membandingkannya untuk menekankan aspek penting.

Berikut ini adalah daftar metode studi:

1. Mengidentifikasi judul.
2. Mengumpulkan data.
3. Menetapkan area studi.
4. Sumber informasi dikumpulkan.
5. Penyampaian informasi.
6. Membuat laporan.

Analisis data ISI juga digunakan dalam penelitian ini. Metode ini terbukti berhasil dan dapat diubah sesuai kebutuhan. Secara umum, studi lebih lanjut dibutuhkan demi memastikan bahwa data yang diberikan pada laporan akhir akurat. Hal ini terutama berlaku saat mencoba untuk memperkuat umpan balik fakultas; jika tidak ada literatur yang disunting, maka dapat menyebabkan hasil yang tidak dapat diandalkan. Untuk menentukan apa yang paling penting, analisis, adaptasi, dan menyederhanakan informasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era transformasi zaman seperti saat ini terutama pada teknologi digital tentunya memiliki sisi baik dan buruk bagaikan pisau bermata dua. Berkembangnya digitalisasi zaman dan teknologi tentunya mendatangkan peluang dan tantangan bagi para penggunanya. Sehingga yang menjadi kekhawatiran pada saat ini adalah jumlah anak-anak yang semakin bertambah khususnya di jenjang sekolah dasar (SD), yang kebanyakan sehari-hari dihabiskan untuk mengakses internet. Kebanyakannya diseringkan untuk bermain *Game Online* ataupun untuk melihat social media.

Jika siswa sekolah dasar tidak di bekali dengan keterampilan dan pengetahuan mengenai teknologi digital, dikhawatirkan akan terjadi kecerobohan terhadap penggunaan perangkat digital. Sehingga di perlukan adanya pembelajaran dan literasi digital untuk mengontrol atau mencegah penyalahgunaan teknologi digital.

Literasi Digital Pada siswa Sekolah Dasar

Menurut (Acep et al., 2017) dalam buku seri literasi digital tubuh literasi digital dijelaskan secara umum bahwa yang dinamakan literasi digital pada era sekarang yaitu kemahiran untuk mengenakan teknologi komunikasi juga informasi untuk mendapatkan, memanfaatkan, mencegah, mengomunikasikan dan menciptakan suatu tontonan yang teknikal juga kognitif. Sehingga literasi digital dapat berupa kemampuan individu untuk menyampaikan ekspresi, sikap dan ketertarikan seseorang untuk menjalankan teknologi digital dan alat komunikasi.

Berdasarkan pengamatan dan analisa literatur yang telah dilakukan oleh (Ricardo Sisco 2023), diperoleh hasil penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai segala inisiatif dan strategi yang telah di ambil, guna memajukan literasi digital kepada siswa sekolah dasar dengan pemahaman, praktik juga pengenalan pemanfaatan kecanggihan untuk pembelajaran. Yangmana menghasilkan hasil inti diantaranya yaitu:

1. Integrasi Teknologi pada Pendidikan yang sangat penting: Penelitian melalui metode literatur membuktikan bahwasanya pengimplementasian teknologi digital pada aspek kurikulum bisa menambah minat juga semangat anak-anak untuk melakukan pembelajaran di sekolah
2. Pentingnya Pelatihan terhadap Guru: Seorang guru yang terampil dan mapan terhadap materi literasi digital dapat menjadi katalisator terhadap siswa di sekolah dasar dalam mendampingi mereka dalam pembelajaran teknologi informasi.
3. Tantangan terhadap implementasian: Penelitian dalam teknik pustaka juga mengamati adanya beberapa kesulitan untuk menerapkan rencana, yang diantaranya yaitu keterbatasan terhadap teknologi digital yang terbatas, peraturan sekolah dan kerentanan dalam perubahan. Sehingga diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menangani tantangan berikuat.
4. Begitu pentingnya Dukungan dan Pembimbingan orang tua: Salah satu faktor yang sangat penting bagi pembelajaran literasi digital pada siswa sekolah dasar yaitu adanya bimbingan wali kepada siswa, sehingga adanya bimbingan dan pengawasan dari wali murid dapat mencegah terjadinya kecerobohan anak-anak dalam menelusuri dan mempelajari materi berbasis literasi digital.

Dengan demikian hasil penelitian oleh (Ricardo Sisco 2023) memberikan pemahaman yang mendalam mengenai literasi digital terhadap siswa sekolah dasar dari segi analisis pembelajaran dan praktik teknologi digital. Pembelajaran Literasi digital merupakan sebuah aspek pencapaian dalam belajar yang merupakan bagian penting dari rencana pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang akan tercapai pada tahun 2030 mendatang, sehingga pemrograman terhadap literasi digital merupakan agenda dari pembangunan berkelanjutan.

Pencapaian SDGs 2030

Literasi digital telah menjadi indikator penting dalam mencapai target rencana pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. Literasi digital merupakan kecakapan individu dalam menggunakan teknologi digital dengan cara yang efisien dan menyeluruh. Literasi digital muncul sebagai salah satu indikator kunci yang membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konteks SDGs 2030.

Dalam beberapa paragraf singkat, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam beberapa bidang, seperti interaksi, komunikasi, dan pengumpulan informasi. Selain itu, literasi digital juga meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan teknologi digital untuk menaikkan kualitas hidup, termasuk di sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital sangat berguna dalam memajukan kecakapan siswa untuk memakai teknologi digital dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Literasi digital juga menyokong siswa meningkatkan kecakapan mereka untuk berpikir strategis dan metodis, serta meningkatkan tingkat komunikasi yang efektif.

Konsep Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) berawal dari konferensi Rio de Janeiro tahun 2012 tentang Pembangunan Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam proses ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengimplementasikan tujuan universal Bersama yang secara tepat mampu mengurangi efek buruk dari tiga aspek pembangunan utama: ekonomi, lingkungan, dan social.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah rencana pembangunan bertahap yang berfokus pada masyarakat umum dan berdasarkan hak asasi manusia. SDGs mengakui beberapa inisiatif internasional untuk meningkatkan praktik pembangunan pada tahun 2030. Strategi ini mengadopsi pendekatan multisectoral. (Sidibé, 2016). Saat ini, ada dua jenis pendekatan untuk estimasi keberlanjutan yang sangat berbeda satu sama lain. Yang pertama adalah model konvensional, yang berfokus pada pendekatan keberlanjutan praktis yang dapat disesuaikan untuk membangun sistem yang fleksibel dari segi ekonomi dan sosial. Yang kedua adalah pendekatan yang lebih bumi, yang mempertimbangkan berbagai faktor global yang memengaruhi ekonomi global. (Walker, 2017).

Tujuan SDGs di seluruh dunia adalah sebagai berikut: 1. Menghapus kemiskinan secara keseluruhan; 2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mendorong pertanian yang berkelanjutan; 3. Memastikan gaya hidup yang sehat dan mendorong ketenangan pikiran; 4. Memastikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan pemikiran kritis sambil mendorong pembelajaran seumur hidup bagi semua orang; 5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan seluruh perempuan untuk mendapatkan pendidikan seumur hidup; 6. Memastikan akses terus menerus ke air dan udara bersih; 7. Memastikan akses ke energi bersih, dapat diandalkan, dan berkelanjutan; 8. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil; 9. Menciptakan pekerjaan yang mudah diakses untuk semua orang; 10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan di antara negara; 11. Menciptakan kota dan pembangunan manusia yang inklusif, damai, harmonis, dan progresif; 12. Memperbaiki kebijakan produksi dan konsumsi; 13. Membangun dorongan untuk melacak perubahan lingkungan dan iklim; dan 14. Menggunakan dan melestarikan sumber daya laut secara berkelanjutan; 15. Menjaga, memulihkan, dan mendorong penggunaan ekosistem darat secara berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan membalikkan degradasi lahan, dan mencegah kehilangan keanekaragaman hayati; 16. Memperkenalkan masyarakat yang inklusif dan beragam, memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang dan menciptakan organisasi yang efektif yang berpikiran terbuka dan menerima semua sudut pandang di semua tingkatan; dan terakhir, 17. menekankan pentingnya penerapan dan pendefinisian ulang kewarganegaraan global. (Indriya et al., n.d.)

Pembelajaran Karakter Siswa Berbasis Literasi Digital

Untuk mendorong literasi digital di sekolah, guru harus menggunakan teknologi baru berupa internet, majalah, surat kabar, dan alat pembelajaran digital. Mengambil langkah-langkah ini akan membantu mereka menentukan apa yang dapat diterapkan siswa pada dunia dan situasi mereka saat ini.

Siswa tidak memiliki alat yang diperlukan untuk belajar jika mereka tidak memiliki sumber belajar. Kurikulum ini memberikan siswa banyak informasi, membantu mereka mencurahkan kreativitas mereka, dan menuntun mereka untuk selalu fokus ketika belajar. Untuk mencapai tujuan ini, rangkuman harian berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu. Hal ini mendorong siswa untuk bergabung dengan kereta digital saat ini dan mengejar minat akademik dan akademik mereka. Selain itu, ini memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia sekitar mereka. Melalui literasi digital di kelas, proses ini mendorong siswa untuk menjadi lebih sadar dunia, kreatif, dan berpengetahuan luas.

Mengambil tindakan cepat untuk menerapkan literasi digital dan melatih siswa untuk mendapatkan inspirasi dari media baru dan pengalaman online. Banyak program pendidikan yang mendorong siswa untuk menguasai keterampilan digital. Bahasa, seni, ilmu sosial, dan bidang lainnya termasuk dalam kategori ini. Sebagai contoh, siswa yang belajar bahasa Mandarin harus mempelajari cara menulis, membaca, dan mendengarkan dengan menggunakan media modern seperti komputer, ponsel pintar, dan internet. Jenis literasi ini disebut literasi digital.

Menurut perspektif pendidikan, literasi digital yang baik akan memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang relevan di bidang pembelajaran saat ini, selain meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan mengembangkan kreativitas mereka.

Kemampuan seseorang untuk memahami, memanipulasi, menghubungkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi melalui penggunaan sistem dan teknologi digital dikenal sebagai kompetensi digital. Untuk membuat konten baru dan menciptakan lebih banyak koneksi dengan komunitas yang ada, kami dapat menggunakan kemampuan digital kami. Literasi digital yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah tafsir literal dari Undang-Undang Literasi. Pemerintah mengkritik GLS karena siswa sekolah dasar kurang literasi. Selama bertahun-tahun, banyak orang mengira literasi digital di Sekolah Dasar (SD) hanya mencakup mengakses internet untuk mencari informasi atau berita.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, literasi digital adalah metode baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, imajinatif, kreatif, dan efektif. Oleh karena itu, penerapan program literasi digital di sekolah dasar sangat penting bagi semua lembaga yang menghargai literasi sebagai alat untuk membina persatuan kemajuan bangsa. Memanfaatkan program ini juga dapat dianggap sebagai alternatif untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dengan sumber daya digital, tetapi sayangnya, ini akan melemahkan rentang perhatian siswa.

Literasi digital dapat dianggap sebagai modal sosial baru. Namun, mengingat keadaan saat ini yang membuat kita sebagai makhluk sosial lebih sulit untuk bersosialisasi di sekolah, literasi digital juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan.

Sebagai manfaat dari penerapan metode pembelajaran digital, siswa didorong untuk menggunakan teknologi informasi dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif daripada hanya berkonsentrasi pada memahami kurikulum, yang harus diakui agak monoton.

Untuk siswa sekolah dasar, literasi digital juga dapat meningkatkan norma sosial, moral, dan literasi media, yang kemungkinan akan membutuhkan bimbingan tambahan ketika diperlukan. Hal ini berarti mereka bisa bebas dari tekanan dan permainan belajar yang menjadikan mereka lebih mampu belajar dan menjadi lebih mandiri. Media sosial sepenuhnya berfokus pada manajemen waktu, yang membuat orang membenci waktu dan terus-menerus menggunakannya untuk kegiatan yang tidak produktif yang pada akhirnya akan menghabiskan waktu.

Dari tahun 2005 hingga 2014, program ini dikenal dengan nama DESD, dan UNESCO menyatakan bahwa semua anggota PBB harus melaksanakan ESD. DESD merupakan program dengan tujuan untuk mereorientasi pendidikan menuju pembelajaran kolaboratif yang dapat diimplementasikan di berbagai lingkungan dan tingkat pendidikan. (Huckle & Wals, 2015; Sant et al., 2018; Taylor, 2014).

Salah satu tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah untuk mewujudkan hubungan yang berkelanjutan, saling menguntungkan, di seluruh masyarakat, menurut Osborn, Cutter, dan Ullah (2015). Untuk mencapai tujuan ini, setiap sektor di suatu negara wajib membuat komitmen akan tercapainya target yang sudah ditentukan. Misalnya, pada bidang pendidikan, pendekatan ESD digunakan dalam praktik pengajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh UNESCO (2018) bahwa untuk mencapai SDGs, pendekatan strategis yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan berbagai program yang telah dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam program pendidikan nasional dan internasional, serta memfasilitasi berbagai dialog antara berbagai pemangku kepentingan, baik masyarakat umum, praktisi pendidikan, dan pihak-pihak yang terkena dampak, agar dapat merealisasikan program-program terkait secara penuh.

Inisiatif nasional "Inisiatif Indonesia Menuju Pendidikan Berkelanjutan 2030", yang dipimpin oleh Kemendikbud, Bapak Hendaman, Plt. Kepala Biro Kerja Sama, dan Aliansi Rakyat, telah menyoroti pentingnya berkolaborasi di antara semua pihak untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (KEMENDIKBUD, 2021). Secara lebih spesifik, dikatakan bahwa pembelajaran ESD dan implementasinya merupakan komponen penting dalam upaya saat ini untuk mendukung tujuan kebijakan Merdeka, yang diuraikan dalam kurikulum Merdeka dengan melibatkan guru dan sekolah yang bertindak sebagai pendidik utama. Dengan demikian, sinergi di antara semua pihak yang terlibat akan memperkuat daya tarik minimum ESD dan memperkuat makna program Merdeka Belajar untuk mencapai pendidikan yang komprehensif dan berjangka panjang.

Melalui ESD, peserta pelatihan didorong untuk bertindak sebagai agen perubahan aktif dalam mencapai tujuan pembangunan jangka panjang, memahami implikasi dari tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim serta kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti kemajuan. (Purwadi & Hamdu, 2021; Taylor, 2014; Vioreza et al., 2022). Memakai cara ini, siswa mampu lebih mahir dalam mengatasi hambatan jangka panjang dan memberikan kontribusi yang berarti untuk mencapai SDGs.

Ada beberapa kriteria untuk menerapkan ESD dalam proses pendidikan, seperti: (1) mendorong siswa untuk proaktif dan berpikiran terbuka terhadap proses pembelajaran; (2) pendidikan yang holistik dan interdisipliner; (3) menggunakan berbagai metode yang dapat memotivasi siswa untuk belajar; (4) menggunakan pendekatan sistemik di mana anggota masyarakat dilibatkan dalam proses penerapan ESD sehingga dapat ditemukan solusi dari permasalahan lingkungan yang dapat menimbulkan masalah jangka panjang; (5) Pendidikan menciptakan dasar yang dapat dikaji dan dinilai secara kritis untuk hukum, aturan, dan prinsip; (6) Pendidikan yang mengintegrasikan budaya, adat istiadat, dan budaya global lainnya; serta (7) strategi pembelajaran yang bisa diterapkan pada situasi dunia nyata. (Mochtar et al., 2014).

Melihat kriteria implementasi di atas, jelas bahwa ESD mendorong pembelajaran aktif dengan mendorong siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, ESD mendukung penelitian holistik dan interdisipliner, menggunakan berbagai metode untuk mendorong partisipasi aktif siswa, dan mengadopsi penelitian sistemik yang membantu masyarakat umum dalam mencari solusi untuk masalah lingkungan yang dapat mencegah pembangunan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik bertindak selaku fasilitator yang mendukung siswa mengeksplorasi dan menerapkan rancangan ESD dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ESD mendorong kolaborasi antara pendidik, sekolah, dan komunitas lokal demi meningkatkan bahan pendidikan yang bermakna serta efektif.

Dengan mempertimbangkan berbagai penjelasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa mengintegrasikan ESD ke dalam kurikulum Merdeka merupakan langkah penting untuk mengembangkan generasi yang berkomitmen untuk melanjutkan warisan masa lalu. Melalui tantangan ini, para siswa akan menjadi agen perubahan yang mahir yang mampu bertahan dalam kemunduran dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, serta memberikan kontribusi yang berharga bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang komprehensif.

KESIMPULAN

Dari hasil literatur yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwasanya Perkembangan yang sangat pesat terhadap teknologi digital tentunya berdampak terhadap kehidupan kita tak terkecuali pada anak-anak Sekolah Dasar (SD). Dengan perkembangan kemajuan teknologi digital tentunya di harapkan dapat membawa generasi muda melaju ke arah yang bertumbuh dan lebih baik lagi, sehingga dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kehidupan masa depan nantinya. Jangan sampai dengan perkembangan digital ini dapat membuat anak-anak Sekolah Dasar terjerumus ke dalam kecerobohan pada pengaruh negatif dari literasi digital, sehingga diperlukan adanya pengawasan dan literasi digital pada anak-anak sekolah dasar. Literasi digital merupakan aspek yang sangat penting di dalam pendidikan siswa dan merupakan bagian dari pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni perencanaan pembangunan keberlanjutan, yang mana akan di capai pada tahun 2030. Kemampuan literasi digital pada siswa sekolah dasar sudah semakin berkembang dan maju di buktikan dengan kemampuan siswa terhadap metode pembelajaran melalui internet dan mengambil sumber informasi pendidikan dari teknologi digital. Selain itu, literasi digital merupakan sumber bagi pengembangan karakter siswa Sekolah Dasar, karena didalamnya terdapat materi mengenai 6 pilar pendidikan karakter sehingga literasi digital merupakan media yang cukup efektif dalam pengembangan karakter pada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama melakukan kajian dan penelitian untuk menyusun artikel ini, tentunya penulis menerima begitu banyak ilmu yang bermanfaat, dukungan dan arahan dari semua pihak terutama kepada dosen pengampu. Karena itu, kami selaku penulis mengucapkan rasa Syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat membuat artikel ini, sehingga artikel ini dapat bermanfaat kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, M., & Herawati, N. S. (2021). Membudayakan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 9-18.
- Berkelanjutan (ESD) tahun 2030. effective teaching and learning in teacher education institutions in Africa.
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(5), 850-862.
- Hazin, M., & Laila, A. (2022). Problematika Manajemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Kampus Umum. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 71-82.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000367474>
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/lokakarya-nasional-inisiatifindonesia> menuju-pendidikan-berkelanjutan-esd-tahun-2030
- Huckle, J., & Wals, A. E. (2015). The UN Decade of Education for Sustainable Development: business as usual in the end. *Environmental Education Research*, 21(3), 491-505.
- Indriya, I., Amara, H., Nusaibah, H., & Nurmala, I. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 433-450.
- KEMENDIKBUD. (2021). Lokakarya Nasional Inisiatif Indonesia Menuju Pendidikan
- Lobak, RS (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6 (4), 2302-2310.
- Mochtar, N. E., Gasim, H., Hendarman, H., Wijiasih, A., Suryana, C., Restuningsih, K., & Tartila, S. L. (2014). Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (education for sustainable development) di Indonesia: implementasi dan kisah sukses.
- Nisa, N., Hidayat, N. A. S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on education*, 5(2), 2457-2646.
- Osborn, D., Cutter, A., & Ullah, F. (2015). Universal sustainable development goals. *Understanding the transformational challenge for developed countries*, 2(1), 1-25.
- Purwadi, J., & Hamdu, G. (2021). Implementasi Kompetensi Guru Berbasis ESD: Connect, Collaborate, and Engage di SD. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 156-171.
- Sant, E., Davies, I., Pashby, K., & Shultz, L. (2018). *Global citizenship education: A critical introduction to key concepts and debates*. Bloomsbury Publishing.
- Setyawan, D., Lukito, R., & Sirojudin, M. W. (2022, September). Pendidikan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* (Vol. 2, pp. 139-144).
- Sidibé, M. (2016). Religion and sustainable development. *The Review of Faith & International Affairs*, 14(3), 1-4.
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).

- Sumarni, S., Murti, D. H., Lasya, L. K., & Asnawi, A. (2022). Literasi Digital di Era Milenial.
- Taylor, J. (2014). Shaping the GAP: Ideas for the UNESCO Post-2014 ESD agenda. *Journal of Education for Sustainable Development*, 8(2), 133-141.
- UNESCO. (2018). Guidebook on education for sustainable development for educators:
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi dan Peluang Penerapannya pada Kurikulum Merdeka?. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34-48.
- Vioreza, N., Supriatna, N., & Hakam, K. A. (2022). Development of Digital Teaching Materials Based on Betawi Local Food to Increase Ecoliteracy in Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(2), 402-416.
- Walker, P. (2017). Sustainability: a discipline and a political agenda?. *Environmental Hazards*, 16(2), 93-98.
- Yuliant, R. (2018). Open Access dalam Membangun Masyarakat Literat untuk Mendukung Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan. *Media Pustakawan*, 25(3), 12-22.